

INTISARI

Serat “Jalu lan Wanita” karya Partasewayaya (1930) digunakan sebagai objek material dalam penelitian ini. *Serat* tersebut menceritakan sepasang suami istri yang sedang berbincang-bincang pada malam hari sebelum tidur mengenai niat suaminya untuk berpoligami atau menikah lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang eksistensi perempuan dalam cerita tersebut.

Teori Feminisme Gayatri Spivak mengenai subalternitas digunakan sebagai mata pisau dalam menguraikan eksistensi perempuan dalam cerita ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Data dalam penelitian ini diambil dari bagian teks cerita “*Jalu lan Wanita*” yang dianggap menunjukkan bentuk subalternitas dan perlawanan terhadap subalternitas.

Hasil dari analisis terhadap eksistensi dalam *Serat “Jalu lan Wanita”* menghasilkan temuan bahwa perempuan dalam cerita ini mengalami subalternitas. Adapun bentuk-bentuk subalternitas yang ada, yaitu pengabaian suara perempuan, perasaan tidak dianggap, kekhawatiran ekonomi keluarga, dan kekhawatiran terhadap masa depan anak. Selain terdapat bentuk subalternitas, terdapat bentuk perlawanan terhadap subalternitas yang dilakukan tokoh perempuan dalam cerita ini. Bentuk perlawanan tersebut antara lain; pernyataan emosional, negosiasi dan komunikasi, pemberdayaan melalui pendidikan, kesadaran akan ketidakadilan, dan mengkorelasikan kondisi dengan fenomena yang ada.

Kata kunci : eksistensi, subalternitas, feminisme, Spivak

ABSTRACT

Serat “Jalu lan Wanita” by Partasewayaya (1930) is used as the material object in this study. The Serat tells the story of a couple who are talking at night before going to bed about their husband's intention to be polygamous or remarry. This research aims to describe the existence of women in the story.

Gayatri Spivak's Feminism Theory on subalternity is used as a blade in describing the existence of women in this story. This research uses descriptive-qualitative method. The data in this research is taken from the text part of the story “Jalu lan Wanita” which is considered to show a form of subalternity and resistance to subalternity.

The results of the analysis of the existence in Serat “Jalu lan Wanita” resulted in the finding that women in this story experience subalternity. The forms of subalternity that exist, namely the neglect of women's voices, feelings of not being considered, family economic worries, and concerns about the future of children. In addition to the forms of subalternity, there are forms of resistance to subalternity by the female characters in this story. These forms of resistance include; emotional statements, negotiation and communication, empowerment through education, awareness of injustice, and correlating conditions with existing phenomena.

Keywords: existence, subalternity, feminism, Spivak